

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat menjalani kehidupan secara individual. Komunikasi menjadi salah satu hal yang diperlukan dalam kehidupan manusia. Komunikasi menjadi hal yang penting dalam kehidupan manusia karena dengan adanya komunikasi kegiatan manusia dapat berjalan dengan efisien. Manusia memakai bahasa untuk berkomunikasi satu dengan yang lainnya. Chaer (2012:53) mengemukakan bahasa adalah salah satu bagian dalam kehidupan manusia yang tidak dapat luput dari segala bentuk aktivitas dan sepanjang keberadaannya sebagai makhluk sosial. Bahasa adalah bagian paling utama dalam kehidupan bermasyarakat, adanya bahasa mampu membantu seseorang untuk saling berkomunikasi. Bahasa tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi saja, melainkan juga digunakan untuk merepresentasikan rasa seperti ketika sedang senang, marah, menangis, berdoa dan lain sebagainya.

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang memiliki manfaat bagi manusia untuk menjalankan kerja sama, interaksi, dan mengidentifikasi diri, (Kridalaksana dalam Sutaman, 2017:2). Pada pengertian lain, bahasa bermakna sistem lisan yang digunakan oleh masyarakat dengan tujuan untuk berkomunikasi dengan yang lainnya, menjadi tumpuan budaya dimiliki bersama (Dardjowidodo, 2010:16). Dalam kaitannya dengan masyarakat, bahasa secara umum memiliki fungsi sebagai alat komunikasi, alat untuk

menyuarakan gagasan, konsep, pikiran, atau juga perasaan (Chaer dan Agustina, 2010:15-17). Dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi, ekspresi diri, merepresentasikan rasa, adaptasi dan kontrol sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Secara umum bahasa dibagi menjadi dua yakni bahasa tulis dan bahasa lisan. Bahasa tulis diartikan sebagai bahasa yang diperoleh melalui tulisan yang menjadi unsur dasar. Bahasa lisan adalah bahasa yang diperoleh melalui alat ucap dengan fonem yang menjadi unsur dasar. Bahasa tulis berkaitan dengan tata cara penulisan seperti kelengkapan unsur frasa, keberanian penggunaan ejaan, kelengkapan rangkaian kalimat, ketepatan pilihan kata, dan penggunaan tanda baca, sementara bahasa lisan berkaitan dengan tata bahasa, kosakata, dan lafal (Prayitno, 2014:49-50). Bahasa tulis misalnya penulisan majalah, buku-buku, surat kabar, poster, artikel, skripsi, makalah dan lain sebagainya, sedangkan contoh bahasa lisan yakni saat berpidato atau memberi sambutan, ceramah, berdialog, polilog atau percakapan lebih dari dua orang dan lain sebagainya.

Dalam penggunaan bahasa, baik itu bahasa lisan atau bahasa tulis tentu berkaitan dengan wacana. Wacana adalah ilmu yang mengkaji tentang penggunaan bahasa, makna, dan bentuk pengaplikasiannya di dalam komunikasi. Wacana adalah salah satu ilmu kebahasaan yang terlengkap dan tertinggi dalam hierarki gramatikal (Djadjasudarma, 2017:3). Wacana dapat diartikan sebagai gabungan bahasa yang paling tinggi yang digunakan dalam kegiatan berkomunikasi (Rani dkk, 2013:4). Wacana merupakan satuan terbesar dalam hierarki.

Penggunaan bahasa adalah komunikasi atau interaksi yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Wacana sering ditemukan di kehidupan masyarakat, baik secara tulis maupun secara lisan. Wacana tulis merupakan paragraf atau teks yang berasal dari susunana kalimat yang memakai berbagai macam bahasa tulis, sementara itu wacana lisan diartikan sebagai susunan kalimat yang ditranskripsikan dari bahasa lisan atau alat ucap (Rani dkk, 2013:33). Semua bentuk wacana dalam kegiatan berkomunikasi, dimaksudkan adanya penyapa (*addresor*) dan pesapa (*addressee*). Dalam wacana tulis, penyapa ialah penulis, sedangkan pesapa ialah pembaca. Hal ini berbeda dengan wacana lisan, penyapa adalah pembicara sementara itu pesapa adalah pendengar. Wacana tulis dapat ditemui dalam bentuk makalah, artikel, skripsi, buku, surat kabar, surat elektronik dan lain sebagainya. Wacana lisan dapat ditemui dalam bentuk percakapan sehari-hari, polilog, khutbah, ceramah, tayangan di *Youtube*, siaran langsung di radio atau TV dan lain sebagainya.

Dalam sebuah wacana dibutuhkan penanda katon atau peranti kohesi (*cohesion device*) yang berfungsi untuk menghubungkan antarbagian dalam wacana. Kohesi adalah keteraturan hubungan antarunsur dalam wacana. Kohesi yakni keterkaitan antarproposisi yang diungkapkan secara langsung oleh bagian-bagian gramatikal dan semantik dalam rangkaian kalimat yang kemudian membentuk sebuah wacana (Alwi, 2003:427). Peranti kohesi adalah salah satu bagian dari wacana yang digunakan untuk menghubungkan unsurbahasa dalam setiap bagiannya.

Peranti kohesi adalah peranti yang sering digunakan sebagai sarana penghubung (Rani dkk, 2013:113). Kohesi merujuk pada pertalian bentuk wacana. Peranti kohesi pada sebuah wacana ditentukan oleh hubungan yang tampak antarbagiannya. Hubungan ditandai dengan penggunaan alat peranti kohesi. Peranti kohesi memiliki peranan penting dalam sebuah wacana karena dengan adanya peranti kohesi, tulisan atau ujaran yang disampaikan oleh penulis atau penutur dapat tersampaikan dengan baik.

Peranti kohesi diklasifikasikan menjadi dua, yakni kohesi gramatikal dan kohesi leksikal, (Halliday dalam Rani dkk, 2013:113). Kohesi gramatikal yaitu kohesi yang berhubungan dengan struktur kalimat. Kohesi gramatikal merupakan keterkaitan semantis antarbagian yang ditunjukkan dengan penggunaan alat gramatikal (Kushartanti, 2005:96). Halliday mengemukakan, kohesi gramatikal diklasifikasikan menjadi referensi, substitusi, elipsis dan konjungsi (dalam Rani dkk, 2013:113). Kohesi leksikal adalah kohesi yang berkaitan dengan penggunaan kosakata dalam sebuah wacana. Kohesi leksikal merupakan hubungan leksikal antarbagian wacana yang bertujuan guna memperoleh keselarasan susunan atau struktur secara kohesif (Mulyana, 2005:27). Kohesi leksikal dibagi menjadi dua, yakni reitarasi dan kolokasi, (Halliday dalam Rani dkk, 2013:113).

Semakin berkembangnya teknologi informasi, kebutuhan manusia akan suatu informasi semakin hari meningkat. Saat ini teknologi dan informasi sudah jauh berkembang dan akan terus berkembang sesuai tuntutan zaman (Khoriyah dan Setyawan, 2021:50). Berkembangnya teknologi informasi ada lima yaitu dari waktu siklus ke waktu nyata, dari kertas ke saluran, pelatihan

ke penampilan, dan fasilitas fisik dan fasilitas jaringan, (Rosenberg dalam Ananda, 2013:1). Salah satu wujud dari perkembangan teknologi dan informasi adalah semakin maraknya internet di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Internet mengalami pembaharuan selaras dengan keperluan masyarakat, hampir seluruh media dan keperluan masyarakat terkoneksi melalui jaringan internet. Masyarakat yang menggunakan koneksi internet, baik yang melalui gawai, komputer, laptop atau alat komunikasi lain yang modern sudah sangat meluas. Salah satu aplikasi yang menggunakan jaringan internet adalah *Youtube*. *Youtube* merupakan salah satu aplikasi yang menggunakan jaringan internet untuk berbagi video. *Youtube* adalah pelopor aktivitas kreatif bagian dari media *mainstream* melalui internet atau jaringan dalam bentuk video (Wirga, 2016:15).

Aplikasi *Youtube* dapat digunakan berbagai hal seperti sarana hiburan, sumber belajar, sumber informasi, membuat video keseharian, sarana berdakwah, wawancara, dialog dan lain sebagainya. Menurut Faiqah, dkk (2016: 261-263) ada beberapa manfaat aplikasi *Youtube*, yaitu memberikan layanan tanpa bayar, dapat mengunduh beberapa video tertentu, mengakses video *streaming*, mengakses video informatif, dan sarana hiburan. Seperti halnya, artis Surya Utama atau yang memiliki nama panggung Uya Kuya. Pengikut kanal *Youtube* Uya Kuya sebanyak 3,58 juta. Uya Kuya menggunakan kanal *Youtube*-nya untuk membuat video keseharian dan wawancara dengan berbagai pihak yang sedang terlibat kasus ataupun sedang viral. Kanal *Youtube* Uya Kuya TV memiliki beberapa karakteristik di antaranya bahasa yang digunakan ringan, sehingga mudah dimengerti oleh

penonton dan narasumber yang didatangkan adalah narasumber yang terpercaya, sehingga informasi yang disampaikan akurat. Selain itu, pada kanal *Youtube* Uya Kuya TV juga diselingi dengan sikap atau tindakan Uya Kuya yang dapat membawa suasana menjadi lebih santai, sehingga membuat penonton tidak merasa bosan.

Dalam kanal *Youtube* tersebut, Uya Kuya melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang terkena kasus penipuan CPNS yang dilakukan oleh tersangka Olivia Nathania dan beberapa rekannya. Pada kanal *Youtube* Uya Kuya Tv episode “Kasus CPNS Bodong Olivia Nathania”, ditonton sebanyak 182.521 kali dengan jumlah orang yang menyukai sebanyak 2.100 dan jumlah komentar mencapai 843.

Kasus penipuan CPNS yang dilakukan oleh Olivia Nathania merupakan kasus baru yang sedang marak dibicarakan karena telah merugikan banyak pihak. Menurut salah satu narasumber (Odi) dalam wawancara pada kanal *Youtube* episode “Kasus CPNS Bodong Olivia Nathania” tersebut mengatakan bahwa “*Jumlah orang besar ya banyak sekali 255 orang, jumlah uangnya 9,7 milyar. Sudah ada 5 orang meninggal dunia*”. Hal tersebut tentunya merugikan banyak pihak. Namun, jika dilihat dari sudut pandang lain tindakan korban juga tidak dibenarkan karena ingin mendapatkan sesuatu dengan cara yang salah.

Dalam kegiatan wawancara yang dilakukan oleh Uya Kuya dan narasumber tentu saja menggunakan beberapa peranti kohesi untuk menggabungkan kata pada setiap tuturannya, baik itu kohesi gramatikal maupun kohesi leksikal. Peranti kohesi berfungsi untuk menghubungkan

antarunsur bahasa dalam setiap bagiannya. Namun, pada kanal *Youtube* episode tersebut terdapat beberapa tuturan peserta tutur yang kurang tepat dalam menggunakan peranti kohesi. Penelitian ini menggunakan objek kanal *Youtube* Uya Kuya TV episode “Kasus CPNS Bodong Olivia Nathania” yang akan dianalisis berdasarkan kajian analisis wacana yang berfokus pada penggunaan peranti kohesi dengan menggunakan teori Halliday. Adapun jenis wacana yang terdapat pada kanal *Youtube* episode tersebut termasuk wacana polilog karena dilakukan oleh lebih dari dua orang. Menurut Cook (dalam Rani dkk, 2103:42), wacana polilog merupakan salah satu jenis wacana yang dihasilkan oleh orang-orang yang berinteraksi timbal balik. Dalam wacana polilog terjadi interaksi timbal balik antara penyapa dan pesapa yang dapat berganti peran. Pada wacana polilog antara penyapa dan pesapa memiliki peran yang berbeda-beda. Secara bergantian, terjadi pergantian peran antara penyapa dan pesapa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dirumuskan dua rumusan masalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimanakah bentuk kohesi gramatikal pada wacana kanal *Youtube* Uya Kuya TV episode “Kasus CPNS Bodong Olivia Nathania”?
- 1.2.2 Bagaimanakah bentuk kohesi leksikal pada wacana kanal *Youtube* Uya Kuya TV episode “Kasus CPNS Bodong Olivia Nathania”?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian tentunya memiliki tujuan. Tujuan penelitian adalah segala hal yang akan dicapai dalam suatu penelitian. Tujuan penelitian

dibutuhkan agar penelitian yang dilakukan dapat tertuju dengan gamblang. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1.3.1 Mendeskripsikan bentuk kohesi gramatikal pada wacana kanal *Youtube*

Uya Kuya TV episode “Kasus CPNS Bodong Olivia Nathania”.

1.3.2 Mendeskripsikan bentuk kohesi leksikal pada wacana kanal *Youtube*

Uya Kuya TV episode “Kasus CPNS Bodong Olivia Nathania”.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang efektif diartikan sebagai penelitian yang dapat memberikan manfaat untuk pembacanya dan lingkungan di sekelilingnya. Adanya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoretis dan praksis. Berikut ini akan dipaparkan terkait manfaat penelitian secara teoretis dan praksis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis adalah manfaat yang dapat membantu untuk mengerti teori dalam kajian suatu ilmu. Manfaat penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang analisis wacana, serta menambah informasi tentang penggunaan peranti kohesi yakni kohesi gramatikal dan kohesi leksikal pada wacana kanal *Youtube* Uya Kuya TV episode “Kasus CPNS Bodong Olivia Nathania”. Dapat memberikan sumbangan referensi terhadap bidang linguistik khususnya analisis wacana.

1.4.2 Manfaat Praksis

Manfaat praksis adalah manfaat yang bersifat aplikatif dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan praksis. Berikut manfaat praksis dari penelitian ini.

- (1) Bagi peneliti lain, memberikan pengetahuan mengenai analisis wacana di aplikasi *Youtube*, khususnya pada kajian peranti kohesi.
- (2) Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan tentang contoh analisis wacana yang berfokus pada peranti kohesi dan dapat meningkatkan kemampuan mengajar di kelas.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam pemaknaan atau penafsiran dan pemahaman yang berkaitan dengan istilah-istilah pada penelitian ini. Berdasarkan judul penelitian yakni *Analisis Peranti Kohesi Pada Wacana Kanal Youtube Uya Kuya TV Episode “Kasus CPNS Bodong Olivia Nathania”*, maka diperoleh definisi operasional sebagai berikut.

1.5.1 Analisis Wacana

Analisis wacana adalah kajian yang membahas tentang keteraturan tata bahasa, keteraturan makna dari wacana yang digunakan dalam berinteraksi.

1.5.2 Peranti Kohesi

Peranti kohesi adalah salah satu bagian dari wacana yang digunakan untuk menghubungkan unsur bahasa dalam setiap bagiannya. Peranti kohesi dibagi menjadi dua yakni sebagai berikut.

(1) Kohesi Gramatikal

Kohesi gramatikal adalah kohesi yang berhubungan dengan struktur kalimat yang terdapat pada suatu ujaran atau pada suatu kalimat. Ada empat pengklasifikasian kohesi gramatikal yakni referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi.

(2) Kohesi Leksikal

Kohesi leksikal adalah kohesi yang berkaitan dengan penggunaan kosakata dalam wacana. Kohesi leksikal dibagi menjadi reiterasi dan kolokasi.

1.5.3 *Youtube*

Youtube adalah salah satu aplikasi yang menggunakan jaringan internet untuk berbagi video.